



KREATIVITAS GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS V SD NEGERI 100790 SITUMBAGA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Eva Khoirunnisa

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Charles

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi

Korespondensi penulis: evakhoirunnisa01@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the low creativity of teachers today. This is seen from the reality in the field. This study aims to find out how the teacher's creativity in using YouTube media in PAI learning at SDN 100790 Situmbaga, North Padang Lawas district. This research is a research using qualitative research methods with a phenomenological approach. Collecting data through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the teacher's creativity in creating new ideas is only developing videos from YouTube, and in developing new concepts is by making videos or learning content and when finding something new is looking for references from other accounts and in producing something new it can make students understand more about learning and the obstacles faced by teachers are the lack of learning infrastructure in schools, such as laptops, frequent power outages, making the network slower.*

Keywords : *Teacher Creativity, Youtube Media, Learning*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas guru pada zaman sekarang ini. Hal ini dilihat dari kenyataan yang ada dilapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan media youtube pada pembelajaran PAI di SDN 100790 Situmbaga kabupaten padang lawas utara. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menciptakan ide-ide barunya hanya mengembangkan video dari youtube, dan dalam mengembangkan konsep baru ialah dengan membuat video atau konten belajar dan saat menemukan sesuatu yang baru ialah mencari referensi dari akun lain dan dalam menghasilkan sesuatu yang baru dapat membuat siswa semakin paham belajar dan kendala-kendala yang dihadapi guru ialah kurangnya prasarana pembelajaran yang ada disekolah, seperti leptop, seringnya mati lampu sehingga membuat jaringan semakin lelet.

Kata kunci: Kreativitas Guru, Media Youtube, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Seorang pendidik memerlukan suatu kreativitas dalam upaya inovasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Suatu kreativitas hendaknya tumbuh dan berkembang terlebih dahulu dalam diri sendiri pendidik sebelum membangkitkan kreativitas anak didiknya. Yang menjadi kunci pembangkitan daya kreatif anak adalah seorang guru.

Dalam teknologi pembelajaran, cara memecahkan permasalahan tersebut berupa komponen sistem yang telah disusun dalam fungsi desain dan seleksi. Komponen-komponen tersebut antara lain: bahan, teknik, peralatan, pesan, orang dan lingkungan. Namun yang akan menjadi obyek penelitian adalah bagaimana sikap seorang guru terhadap teknologi pembelajaran dan cara pemanfaatan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran. Problematika yang

Received Januari 30, 2023; Revised Februari 29, 2024;Maret 09, 2024

** Eva Khoirunnisa, evakhoirunnisa01@gmail.com*

dihadapi oleh seorang guru yang tidak memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh beberapa alasan, seperti waktu persiapan mengajar yang terbatas, sulit menemukan media yang tepat, dan biaya yang tidak tersedia. (Sulastrri, 2022)

Penggunaan media yang tepat yang akan turut menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran begitu juga dengan proses pembelajaran PAI baik dalam menjelaskan materi pelajaran, penanaman pengalaman serta upaya dalam membantu siswa dalam mengingat lebih lama pengalaman belajar yang telah diperoleh. Penggunaan media adalah proses pembelajaran yang hendaknya bervariasi dan tetap sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan sebaiknya. (Abdullah, 2017)

Menurut Molenda metode pembelajaran modern dan konvensional sangat orientatif dan prospektif bagi siswa dan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efisien dan efektif dalam mewujudkan kualitas pembelajaran dunia pendidikan. Penerapan metode pembelajaran modern dalam bentuk tutorial perlu dikembangkan oleh guru agar terjadi pertukaran informasi antara siswa dengan guru, sehingga mudah berkomunikasi efektif dan efisien di dalam mengadopsi dan sharing terhadap pembelajaran yang diterima dan diberikan.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah sebagai sumber ajaran agama. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 31-33.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ {31}
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ {32} قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ
تَكْتُمُونَ {33}

Artinya: dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berkata: sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar. Mereka menjawab: Maha Suci engkau, tidak ada yang tidak kami ketahui selain dari apa yang telah engkau ajarkan kepada kami: sesungguhnya engkau yang maha bijaksana “Allah Berfirman: Hai Adam, beritahukan kepada mereka nama-nama benda ini. Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama itu, Allah berfirman: “ Bukankah sudah ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kami lahirkan dan apa yang kamu sembunyi. (Q.S Al-Baqarah: 31-33)

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya, sehingga dalam dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.

Dalam penyampaian materi pada umumnya guru lebih banyak menjelaskan permasalahan dengan metode ceramah, sehingga kebanyakan siswa cenderung mencatat dan membuat tugas dari pada dari pada persoalan secara benar. Karena itu sangat diperlukan menggunakan suatu media dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi-materi yang akan disampaikan kepada siswa. Proses belajar mengajar dan pelaksanaan pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, sehingga dapat mempengaruhi para siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Media pembelajaran yang menggunakan teknologi salah satunya

yaitu youtube. Youtube menjadi salah satu sarana yang mudah dalam pembelajaran yang dibentuk dan di buat dalam kebutuhan dan penyempurnaan dalam pembelajaran yaitu dengan media berbasis youtube.(Sistadewi, 2021)

Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, Kreativitas adalah kemampuan dalam menciptakan suasana baru. Sesuatu yang baru disini tidak sama sekali baru, akan tetapi dapat juga sebagai tambahan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Profesi guru sebagai bidang khusus dituntut memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan. kreativitas merupakan cara dalam membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah terdapat. Dan kreativitas sangat penting dalam kehidupan, dengan kreativitas kita akan terdorong dalam mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu.(Pujiwantoro, 2018)

Amabile dalam Sri Narwanti menyampaikan bahwa penentuan kriteria kreativitas menyangkut tiga dimensi yaitu:

1. Dimensi proses, segala produk yang dihasilkan dari proses itu dianggap sebagai produk kreatif.
2. Dimensi person, sering dikatakan sebagai kepribadian kreatif.

Dimensi produk-produk kreatif, menunjuk pada hasil perbuatan, kinerja atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan. (Narwanti, 2011)

Menurut Supardi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu, kategori kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya *fleksibilitas*, kelancaran dan *elaborasi*. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjangkan dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun.

Kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kelancaran berpikir (*Fluency of Thinking*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.
- b. Keluwesan berpikir (*fleksibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luas dalam berpikir.
- c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga lebih menarik.
- d. Originalitas (*originality/keaslian*), yaitu kemampuan dalam melahirkan gagasan yang baru dan unik, dalam memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur

Menurut Helda Jolanda Pentury dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan: Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif menyatakan bahwa ada beberapa macam-macam kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya rancangan dan menyiapkan bahan materi pelajaran, hal ini bertujuan agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan juga efektif.

- 2) Pengelolaan kelas. Dalam mengelola kelas guru bukan hanya mengkondisikan kelas agar selalu kondusif saat pembelajaran berlangsung saja, tetapi guru juga harus mampu mengelola kelas menjadi menyenangkan agar pembelajaran tidak monoton.
- 3) Pemanfaatan waktu. Pemanfaatan waktu ini adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk merancang dan menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru harus mampu memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin.
- 4) Penggunaan metode pembelajaran. Pendidik yang kreatif harus bisa menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran yang variatif, bukan hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode pembelajaran ceramah saja. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- 5) Penggunaan media pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran guru diharuskan mampu menggunakan atau membuat media pembelajaran yang menarik dan kreatif agar peserta didik lebih memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (Pentury., 2017)
- 6) Pengembangan alat evaluasi. Pengembangan evaluasi perlu dilakukan guru untuk mengetahui sampai di mana pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam hal ini, guru harus mampu mengembangkan alat evaluasi yang efektif. Perkembangan dan perubahan zaman telah mempengaruhi perilaku dan perubahan perilaku manusia dari masa ke masa. Hal ini juga telah mengubah secara global perkembangan sistem pendidikan di dunia, khususnya di Indonesia. Hal ini terlihat pada perubahan sistem pendidikan yang terdiri dari pembelajaran, pengajaran, pengembangan kurikulum siswa, metode pembelajaran, sarana dan prasarana. Selama ini siswa hanya menggunakan media seperti buku dan papan tulis untuk belajar, namun dengan perkembangan teknologi saat ini sudah banyak perangkat elektronik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. (Sabri, 2020)

Youtube merupakan salah satu media internet paling populer dikalangan semua umur, serta penggunaanya juga tersebar luas diseluruh dunia. Dari anak kecil hingga orang dewasa, mereka pasti mengenal youtube. Bahkan beberapa dari mereka juga menganggap youtube sebagai bagian dari kebutuhan sehari-hari. Bahkan youtube juga mempunyai persepsi tersendiri bagi masyarakat. Ada yang pro dan kontra dengan beberapa alasan tersendiri bagi setiap penggunaanya media massa modern. Efektif atau tidaknya penggunaan Youtube tentu tergantung dari sudut pandang individu masing-masing, apalagi dengan semakin maju dan berkembangnya teknologi yang ada, yang membuat penggunaan media ini mudah diakses dan dijangkau oleh para masyarakat dimanapun dan kapanpun dari pada media *konvensional*, meskipun itu merupakan hal yang sangat relatif. Video unggahan di Youtube juga dikemas dengan bagus serta mempunyai ciri khas yang tersendiri dari pengunggahnya. (Reynata, 2022)

Youtube dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang membantu siswa dalam belajar secara mandiri. Penggunaan Youtube di kelas sangat membantu untuk proses pembelajaran, tidak hanya berasal dari buku dan youtube membantu generasi internet yang akrab dengan berbagai sumber informasi lebih memahami materi pembelajaran. Belajar dengan menggunakan video offline yang berasal dari youtube, sangat menyenangkan karena fasilitas youtube sangat beragam dan bisa dipilih sesuai dengan keinginan penggunaan. Penggunaan media youtube dapat memudahkan guru dan siswa untuk mendapatkan ide dan meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas, dan siswa ketika mendengarkan penjelasan guru di kelas. (Hikmawati & Ayub, 2021)

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dengan teknik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci. Penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus yang bertujuan untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2017) Langkah-langkah yang pertama yaitu reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Kedua, Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Dan yang ketiga Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Dengan uji keabsahan temuan menggunakan teknik Triangulasi data. Menurut Moloeng Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. (Lexy Moleong J, 2012)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk meningkatkan daya pikir dalam menciptakan atau menghasilkan hal-hal baru, dan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, serta menggairahkan sehingga pencapaian kualitas hasil sesuai dengan yang diharapkan. Kreativitas guru merupakan hal yang penting dalam pembelajaran dan bahkan menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Penggunaan Video dari Youtube sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran PAI dapat mendukung proses pembelajaran dua arah antar siswa dengan Guru yang merupakan bagan yang penting dalam proses pendidikan. maka dengan itu komunikasinya pun dapat berupa komunikasi multimedia, sehingga memperluas proses pembelajaran sehingga diharapkan proses belajar lebih berkualitas.

Hasil observasi dan wawancara bersama subjek penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 temuan utama yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam penggunaan media youtube pada pembelajaran PAI. Adapun 4 kreativitas guru tersebut adalah:

1. Ide-ide Baru Dalam Penggunaan Media Youtube

Kreatif identik dengan memiliki ide baru, seorang guru harus memiliki ide-ide baru yang dapat bermanfaat. Sebuah ide akan muncul secara tiba-tiba atau dengan adanya perencanaan.

Namun para guru perlu mengetahui untuk bisa menciptakan ide-ide baru para guru harus banyak belajar sehingga tidak hanya sekadar mengajar maka akan sulit untuk menciptakan ide yang baru. Menurut Supriyadi yang dikutip oleh Yeni Rachmawati kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”. Dan Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. (Rachmawati & Kurniati, 2010)

Berdasarkan dari fakta dan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan ide-idenya dalam pembelajaran PAI sangat penting, karena dalam pembelajaran mengembangkan ide-ide yang kreatif dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses belajar, jadi seorang guru harus mengembangkan ide-idenya dalam penggunaan Media youtube, seperti jangan hanya menggunakan video bahkan mengembangkan media lainnya yang berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa saat menciptakan ide-ide barunya dalam penggunaan media YouTube gurunya terlebih dahulu memperkenalkan apa itu youtube dan tujuan dari menggunakan youtube pada pembelajaran PAI. ide-ide baru yang dapat dikembangkan guru pada proses pembelajaran PAI ialah dengan mencari referensi dan merancang bahan-bahan ajar yang cocok sesuai dengan materi pembelajaran dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

2. Konsep Baru dalam Penggunaan Media Youtube

Konsep baru Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru. Seseorang yang memiliki kreativitas selalu berpikir luas dalam mengembangkan gagasannya. Potensi kreativitas yang dimiliki seseorang dapat membantu menciptakan hasil karya, baik dalam bentuk ide atau gagasan yang bermakna dan berkualitas. Menurut Utami Munandar kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu melalui kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Menciptakan sesuatu tidak perlu dimulai dari hal-hal yang baru, tetapi dapat melakukan kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Salah satu hal yang dapat menentukan seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada.

Berdasarkan dari fakta dan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran PAI konsep baru sangat perlu digunakan guru yang kreatif dalam menemukan hal yang baru terkait media pembelajaran yang sudah ada. membuat peserta didik tidak bosan dalam melakukan pembelajaran, dengan adanya konsep baru yang dikembangkan oleh gurunya tersebut dan siswa akan semakin mudah memahami pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa cara guru dalam mengembangkan konsep barunya ialah dengan menggunakan hal yang baru yang sudah ada dengan mengembangkan akun dan video youtube atau membuat konten youtube yang sesuai dengan materinya sebagai media pembelajaran.

3. Menemukan Sesuatu yang baru dari Penggunaan Media Youtube

Pada dasarnya kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru, yang bermanfaat. Jadi menemukan sesuatu yang baru merupakan proses munculnya hasil-hasil baru dalam

suatu tindakan. Menurut Supriadi kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa konsep atau karya nyata yang menyimpang secara signifikan dari yang ada saat ini. Fakta bahwa kreativitas merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan berpikir, yang dibuktikan dengan adanya suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi setiap perkembangan. (Abdullah & Faisal, 2023)

Berdasarkan dari fakta dan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran PAI atau pembelajaran lainnya, guru harus dapat menemukan hal-hal yang terbaru dalam penggunaan Media pembelajaran tersebut begitu juga dengan penggunaan Media youtube guru harus kreatif dalam mengembangkan media pembelajarannya baik membuat video animasi pendek atau membuat konten semenarik mungkin agar mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Dalam menemukan sesuatu yang baru dalam penggunaan media youtube yang dilakukan guru ialah dengan mencari atau mengunjungi akun-akun youtube yang cocok dengan materinya dan menjadikan beberapa akun youtube tersebut sebagai bahan ajar dan mendownload video dan mengembangkan video yang ada diyoutube dan menggunakan media tersebut dengan baik

4. Menghasilkan sesuatu yang baru Dalam Penggunaan Media Youtube

Orang yang kreatif memiliki banyak pengetahuan baik yang diperoleh dari bangku sekolah maupun dari pengalaman hidup sehari-hari. Orang yang kreatif mampu menciptakan hal-hal baru, Dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki diharapkan dapat mengombinasikannya, sehingga mampu menghasilkan hal yang lebih baru.¹⁶ Menurut Campbell kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, dan mengejutkan. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan menciptakan dan melahirkan sesuatu yang baru baik berupa karya fiksi maupun karya nyata.

Berdasarkan dari fakta dan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesuksesan seorang pendidik akan dapat dilihat dari keberhasilan dalam mengaktualisasikan ilmu pengetahuannya sekaligus dapat memberikan asas manfaat bagi orang lain. Dengan kata lain tugas guru tidak hanya sekedar melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, pendidik, pengasuh, dan pembimbing dengan demikian seorang guru harus memiliki kreativitas yang tinggi. Mengapa demikian, Karena profesi guru merupakan satu-satunya profesi yang mengajarkan seluruh profesi yang telah banyak ditekuni saat ini. Oleh karena itu, penulis bermaksud ingin mengetahui bagaimana interpretasi tentang guru yang kreatif dan bagaimana implikasinya dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian cara yang dilakukan oleh Guru PAI tersebut dalam menghasilkan sesuatu yang baru dari penggunaan media youtube pada pembelajaran PAI ialah dengan memberikan tugas dari materi yang telah diajarkan dan dari penggunaan media youtube tersebut peserta didik semakin paham dan lebih mengerti dalam pembelajaran PAI dan tidak bosan saat belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan telah diuraikan peneliti pada bab-bab sebelumnya tentang Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Youtube di kelas V SDN 100790 Situmbaga, maka dapat disimpulkan bahwa: Dalam penggunaan Media youtube pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Guru PAI bahwa saat menciptakan

ide-ide barunya dalam penggunaan media YouTube gurunya terlebih dahulu memperkenalkan apa itu youtube pada peserta didik dan apa tujuan dari menggunakan youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. ide-ide baru yang kembangkan guru dalam proses pembelajaran PAI ialah dengan mencari referensi dan merancang bahan-bahan ajar yang cocok sesuai dengan materi pembelajaran dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Dan cara guru dalam mengembangkan konsep barunya ialah dengan menggunakan hal yang baru yang sudah ada dengan mengembangkan video dari akun youtube atau membuat konten youtube yang sesuai dengan materinya sebagai media pembelajaran. Dalam menemukan sesuatu yang baru dalam penggunaan media youtube ialah dengan mencari atau mengunjungi akun-akun youtube yang cocok dengan materinya dan menjadikan beberapa akun youtube tersebut sebagai bahan ajar dan mendownload video dan mengembangkan video yang ada di youtube dan menggunakan media tersebut dengan baik. Dan cara yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menghasilkan sesuatu yang baru dari penggunaan media youtube pada pembelajaran PAI ialah dengan memberikan tugas dari materi yang telah diajarkan dan dari penggunaan media youtube tersebut peserta didik semakin paham dan lebih mengerti dalam pembelajaran PAI dan tidak bosan saat belajar. kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam penggunaan Media Youtube Pada Pembelajaran PAI antara lain: Kurangnya fasilitas sekolah yang memungkinkan untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dari youtube, seperti kurangnya laptop dan Kesulitan akses internet, seperti jaringan sehingga memerlukan waktu yang cukup lama, Kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan teknologi, sehingga guru hanya menggunakan video yang ada di youtube saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, & Faisal, M. (2023). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Universitas Muhammadiyah.
- Abdullah, R. (2017). *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*. *Lantanida Journal*, 4, no, 35.
- Hikmawati, H., & Ayub, S. (2021). *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Saat Pandemi COVID-19 Untuk Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa*. *Unram Journal Of Community Service*, Vol 2, No., 64–72.
- Lexy Moleong J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, S. (2011). *Creative Learning (Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit)*. Familia.
- Pentury., H. J. (2017). *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4. No, 269.
- Pujiwantoro, Z. A. (2018). *Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Mi Negeri Watuagung Tambak Banyumas*. Vol 2, No., 103.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Kencana Prenada Media Group.
- Reynata, A. V. E. (2022). *Penerapan Youtube Sebagai Media Baru Dalam Komunikasi*. 100.
- Sabri, A. (2020). *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. CV. Budi Utama.
- Sistadewi, M. A. (2021). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol 10 No, 188.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV: Alfabeta.
- Sulastris, T. (2022). *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Siswa Di SD Negeri 043 Bengkulu Utara*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol 2, No, 369.